

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri adalah salah satu aspek dari kepribadian individu yang harus dimiliki. Percaya diri merupakan kemampuan menjadi diri sendiri dan pergi kemanapun serta mencoba apapun dalam artian positif, tanpa merasa takut atau malu.¹ Dengan sikap percaya diri, seseorang akan memiliki kemampuan dan bangga dengan apa yang dilakukannya secara positif. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya dan memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya dan memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Dengan membantu anak mengembangkan diri secara positif, akan membantu untuk mengontrol diri secara positif dan sehat yakni percaya akan kemampuan diri sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri.²

Santri adalah bagian dari remaja yang membutuhkan program pengembangan potensinya, yaitu percaya diri. Dilihat dari permasalahan santri yang masih memiliki rasa kurang percaya diri salah satunya dalam proses pembelajaran yang ada di pondok. Bentuk santri yang masih kurang

¹ Ros Taylor, *Kiat-kiat PEDE*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal 2

² John M. Ortiz, *Nuturing Your Child With Music; Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Music*, Penerjemah Juni Prakoso, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), hal. 144

rasa percaya dirinya adalah santri mengandalkan teman yang paling pintar dan paling berani berargumen.

Tampil percaya diri dan yakin dengan kemampuan sendiri akan mengantarkan santri pada perilaku positif dalam pembelajaran dan tingkah lakunya dalam lingkungan pondok. Dengan kata lain percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang.

Santri yang memiliki rasa rendah diri akan membatasi pengalaman mereka, tidak mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan hasilnya mereka tidak akan memperoleh kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial. Melihat pentingnya kepercayaan diri pada santri, Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah mempunyai program pendidikan dalam upaya menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri santri yakni Khitobah. Khitobah juga memerlukan kepercayaan diri dan keberanian yang kuat. Karena pada dasarnya khitobah adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak.³

Gagasan seseorang dapat di terima di depan umum jika pengagas mampu menyampaikannya dengan baik dan mudah difahami. Lantas santri belum tentu mampu menyampaikan gagasannya dengan baik, bahkan terkadang malah kesulitan dalam menyampaikan gagasannya. Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Pungging Mojokerto misalnya, masih banyak santri yang masih kebingungan dalam menyampaikan gagasannya.

³ Fitriani Utami Dewi, *Publik Speaking; Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.149

Santri yang bicara di depan umum, diharapkan munculnya potensi berani dan rasa percaya diri pada santri sehingga rasa takut dan kurang percaya dengan kemampuannya dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut sekaligus memupuk potensi santri bahwa mereka mampu melakukan hal yang mereka anggap sebagai salah satu hambatan di dalam dirinya.

Akan tetapi banyak juga santri yang belum memahami bagaimana bisa berbicara di depan umum secara baik, termasuk santri yang mungkin sudah memiliki keinginan untuk berbicara di depan umum, namun masih belum paham langkah-langkah yang harus dilakukan. Maka diperlukanlah sebuah bimbingan agar santri menjadi paham bagaimana berbicara di depan umum yang baik dan benar. Karna kegiatan bimbingan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anggota bimbingan dari yang awalnya tidak paham menjadi paham. Dan pemberian informasi tersebut dilakukan oleh pemimpin kelompok.

Atas dasar alasan tersebut diatas maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Latihan Khitobah Terhadap Keberanian Berbicara Di Depan Umum Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh Latihan Khitobah terhadap keberanian berbicara di depan umum pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
2. Apa problem dari Latihan Khitobah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis tentang pengaruh Latihan Khitobah terhadap keberanian berbicara di depan umum pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
 - b. Untuk menganalisis Problem dari Latihan Khitobah terhadap keberanian berbicara di depan umum pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat

Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara untuk menumbuhkan rasa keberanian berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

2. Secara Praktis

a. Bagi santri

Sebagai pendorong santri menumbuhkan rasa keberanian dalam berpidato di depan umum.

b. Bagi Guru/Ustadz

Dapat mengetahui peran penting Latihan Khitobah terhadap berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

c. Bagi Kepala Pondok

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah terhadap keberanian berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk mengetahui pengaruh Latihan Khitobah terhadap keberanian berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh latihan khitobah terhadap keberanian berbicara di depan umum pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Adapun ruang lingkungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah latihan khitobah yang dilaksanakan di pesantren, meliputi bentuk kegiatan, metode pelaksanaan, serta keterlibatan para santri dalam kegiatan tersebut.
2. Subjek penelitian adalah santri yang aktif mengikuti kegiatan khitobah, baik sebagai peserta maupun yang terlibat dalam pengamatan langsung. Selain itu, juga melibatkan ustadz atau pembina yang membimbing kegiatan tersebut.
3. Fokus penelitian terbatas pada aspek keberanian berbicara, bukan pada aspek teknis seperti pelafalan, gaya bahasa, atau isi pidato. Keberanian yang dimaksud mencakup kemampuan untuk mengatasi rasa takut, grogi, dan ragu saat tampil di depan umum.
4. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antar variabel secara

sistematis dan objektif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan.

5. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah selama periode Mei 2025 hingga Juli 2025, sesuai dengan jadwal kegiatan pesantren.
6. Batasan penelitian tidak mencakup aspek keberhasilan jangka panjang, misalnya bagaimana pengaruh latihan khitobah terhadap masa depan santri setelah lulus, atau pengaruh terhadap keterampilan komunikasi dalam konteks profesional. Fokus hanya pada perubahan atau dampak selama santri masih aktif mengikuti kegiatan khitobah di pondok.

Dengan adanya batasan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak melebar dari tujuan awal yang ingin dicapai.

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian tentang keberanian berbicara di depan umum maupun tentang khitobah sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, baik di lingkungan pesantren maupun di sekolah umum. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Umi Kulsum dalam tesisnya meneliti implementasi kegiatan khitobah sebagai wahana pengembangan kemampuan berbicara santri di Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Rogobayan Kedungwuni Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan khitobah secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara santri.⁴

2. Nur Fauziyah dalam tesisnya meneliti hubungan efikasi diri dengan kemampuan public speaking dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan public speaking melalui program khitobah.⁵
3. M. Bahrul Ilmi dalam tesisnya meneliti implementasi kegiatan khitobah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan khitobah efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri.⁶
4. Lulu Khumaeroh dalam tesisnya meneliti khitobah sebagai pengembangan public speaking santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan khitobah berperan penting dalam pengembangan kemampuan public speaking santri.⁷
5. Diana Asyarotun Khasanah dalam tesisnya meneliti penerapan kegiatan belajar khitobah dalam memupuk mental tangguh santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum, Pemalang. Penelitian ini

⁴ Umi Kulsum, *Implementasi Kegiatan Khitobah sebagai Wahana Pengembangan Kemampuan Berbicara Santri Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ma'had Hidayatullah Rogobayan Kedungwuni Pekalongan*, Tesis, STAIN Pekalongan, 2014.

⁵ Nur Fauziyah, *Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Public Speaking dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pemalang*, Tesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

⁶ M. Bahrul Ilmi, *Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan*, Tesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

⁷ Lulu Khumaeroh, *Khitobah sebagai Pengembangan Public Speaking Santri (Studi Kasus pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto)*, Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.

menunjukkan bahwa kegiatan khitobah efektif dalam memupuk mental tangguh santri.⁸

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
Umi Kulsum (Tesis)	Implementasi khitobah untuk pengembangan kemampuan berbicara santri	Pondok Pesantren Al-Ma'had Hidayatullah Rogobayan Pekalongan	Khitobah meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan	Penelitian ini menekankan pada keberanian berbicara di depan umum, bukan hanya kemampuan berbicara.
Nur Fauziyah (Tesis)	Hubungan efikasi diri dengan kemampuan public speaking melalui program khitobah	MAN Pemalang	Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan public speaking melalui khitobah	Fokus penelitian ini lebih pada pengaruh latihan khitobah terhadap keberanian berbicara di depan umum.
M. Bahrul Ilmi (Tesis)	Implementasi khitobah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri	Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur'an Al-Arifiyah Pekalongan	Khitoban efektif meningkatkan kemampuan public speaking santri	Penelitian ini lebih spesifik pada pengaruh khitobah terhadap keberanian berbicara, bukan sekadar kemampuan public speaking.

⁸ Diana Asyarotun Khasanah, *Penerapan Kegiatan Belajar Khitobah dalam Memupuk Mental Tangguh Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pekalongan*, Tesis, IAIN Pekalongan, 2020.

Lulu Khumaeroh (Tesis)	Khitobah sebagai pengembangan public speaking santri	Pondok Pesantren Al Hidayah Karangasuci Purwokerto	Khitobah berperan penting dalam pengembangan kemampuan public speaking santri	Fokus pada keberanian berbicara di depan umum lebih spesifik dibandingkan dengan pengembangan public speaking secara umum.
Diana Asyarotun Khasanah (Tesis)	Penerapan kegiatan khitobah dalam memupuk mental tangguh santri	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Pemalang	Khitobah efektif dalam memupuk mental tangguh santri	Penelitian ini menguji keberanian berbicara dalam konteks latihan khitobah, yang tidak menjadi fokus utama penelitian sebelumnya.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam fokus penggunaan khitobah sebagai metode pengembangan kemampuan berbicara, penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih spesifik dengan menekankan pada keberanian berbicara di depan umum. Sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti peningkatan kemampuan berbicara secara umum atau pengembangan mental tangguh, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak latihan khitobah terhadap peningkatan keberanian berbicara di depan publik.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi yang lebih unik dalam konteks pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah Desa Tunggalpager, yang belum banyak diteliti dalam aspek ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait

pengaruh latihan khitobah dalam membentuk keberanian santri untuk berbicara di depan umum, yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri di pesantren.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan tafsir dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan makna operasional dari beberapa istilah utama:

1. Latihan Khitobah

Latihan khitobah dalam penelitian ini adalah kegiatan pembiasaan santri dalam menyampaikan pidato atau ceramah di depan umum. Kegiatan ini dilakukan secara teratur di lingkungan pondok pesantren, baik dalam bentuk khutbah Jumat, sambutan sohibul hajjah, Maudhotul Hasanah, maupun acara lainnya. Latihan ini juga mencakup proses bimbingan, pemberian materi, serta evaluasi oleh pembina. Khitobah dalam hal ini bukan sekadar praktik retorika, tetapi juga bagian dari pembinaan mental dan keberanian santri.

2. Keberanian Berbicara di Depan Umum

Yang dimaksud dengan keberanian berbicara di depan umum adalah kemampuan santri untuk tampil menyampaikan gagasan atau pesan secara lisan di hadapan orang banyak tanpa rasa takut atau malu yang berlebihan. Keberanian ini mencakup kesiapan mental, kemampuan mengelola emosi, serta kepercayaan diri saat tampil.² Keberanian bukan berarti tanpa rasa takut, melainkan mampu menghadapinya dan tetap bertindak sesuai tujuan.

3. Santri

Santri dalam konteks penelitian ini adalah peserta didik yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Falah, yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan latihan khitobah. Mereka terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun pengamat dalam proses latihan tersebut. Penelitian ini tidak mencakup santri yang baru masuk dan belum mengikuti kegiatan latihan khitobah secara rutin.

